

JUDUL

Disusun oleh :

AKHNASIA DEWINTA NUR 'AZIZAH

NPM. 202041015

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih derajat
sarjana ekonomi**



**BIDANG MANAJEMEN MSDM JURUSAN
MANAJEMEN**

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS KALTARA

2024

Bab 1

PENDAHULUAN

I. Latar belakang

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan menurut Usman (2002) dalam Ali Miftakhu Rosyad (2019).

Tps3r merupakan tempat pengelolaan sampah dengan konsep 3R yang merupakan menjadi paradigma baru dalam pola konsumsi dan produksi disemua tingkatan dan memberikan prioritas tinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi meminimalisasikan limbah dengan mendorong barang dapat diolah Kembali kemudian dipasarkan .

Peningkatan timbulan sampah yang berujung pada peningkatan komposisi anorganik menyebabkan efisiensi Tempat Pemrosesan Akhir menurun, memerlukan suatu konsep pengelolaan persampahan yang lebih baik. Menurut Cholis Shofi terdapat rangkaian pada kegiatan suatu penanganan sampah seperti adanya kegiatan pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan, dan pengangkutan ke Tempat Pembuangan Akhir, rangkaian tersebut menjadikan faktor berjalanya suatu TPS 3R. Pengelolaan sampah yang maksimal membutuhkan tempat dimana sampah dapat diolah dengan baik, salah satu tempat yang menangani pengelolaan sampah di sumbernya adalah Tempat pengolahan sampah dengan konsep 3R. Tempat Pengolah Sampah 3R sendiri adalah model metodis pengelolaan sampah ramah lingkungan dan kegiatan yang mengedepankan penggunaan kembali sampah yang dapat didaur ulang untuk mengurangi timbulan sampah. Sesuai dengan prinsip yang di jelaskan oleh Widiarti. prinsip-prinsip pengelolaan sampah khususnya pada TPS dengan konsep 3R didasarkan pada konsep reduce (pengurangan), reuse(penggunaan kembali) dan recycle (daur ulang sampah), konsep tersebut menjelaskan pemanfaatan sampah organik sebagai bahan baku pembuatan kompos dan pemanfaatan sampah anorganik sebagai bahan baku sekunder dalam kegiatan industri seperti kertas, plastik, logam.

Selain itu, pelaksanaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse dan Recycle(TPS3R) juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan tempat pengolahan sampah Reduce, Reuse dan Recycle (TPS3R) dapat memberikan output yang nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi tps3r. Munculnya tps3r dapat menjadi momen awal dalam membina kesadaran masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi

kerakyatan tetapi juga Pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan Masyarakat yang sehat.

Di negara berkembang umumnya sampah masih dibuang tanpa adanya pemilahan terlebih dahulu, seperti sampah organik, non organik, dan logam masih menjadi satu, itulah yang menyulitkan untuk dilakukannya penanganan. Pengelolaan sampah seperti ini sebagian tata laksananya masih bertumpu pada pemerintah. Bertambahnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat yang berubah ubah dapat meningkatkan jumlah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah Sartika (2018). Rumitnya permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia diakibatkan oleh beberapa hal, pertama akibat kurangnya pengertian dari masyarakat terhadap akibat- akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kedua kurangnya biaya operasional serta biaya pemerintah untuk mengupayakan pengelolaan sampah yang baik dan benar

Pedampungan kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan tempat pengolahan sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (TPS3R) desa bumi rahayu kabupaten bulungan yang ditinjau dari aspek pengelolaan sampah (Teknik operasional, pembiayaan serta peran Masyarakat) dan menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai akibat dari adanya tempat pengelolaan sampah sampah.

Pelayanan pengelolaan sampah dapat diperhatikan oleh pemerintah desa karena masih kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta peran pemerintah masih sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan tps3r dalam melakukan pengelolaan sampah yang belum efektif dan efisiennya pengelolaan sampah sehingga memerlukan biaya opsional dan pemeliharaan yang tinggi.

Peneliti menggunakan teori sebagai pembanding, penguat sehingga peneliti mampu menggali data informasi secara menyeluruh dan akurat. Dapat ditemukan bagaimana mengimplementasikan kebijakan pengelolaan dana di desa bumi rahayu peneliti menemukan permasalahan yang ada sehingga desa bumi rahayu dapat mengelola kebijakan dana pemerintah yang berlaku.

Pengelolaan dana di desa bumi rahayu kabupaten bulungan, peneliti melihat adanya beberapa factor sehingga perlu diteliti mengenai pelaksanaan penggunaan dana desa. Dikarenakan warga desa dan anggota tps3r berhak dan wajib terlibat dalam proses perencanaan dan pengawasan desa. Sebagai mahasiswa yang melakukan observasi awal dilapangan saya melihat ada beberapa kejanggalan dalam pengelolaan dan pelaksanaan dana desa. Seperti halnya dengan transparansi dana desa kepada Masyarakat, serta tidak diberikannya anggaran dana pada program desa tps3r , Masyarakat kurang mengetahui akan keluar masuknya dana desa.

Demikian wawancara yang dilakukan Bersama bapak Saiful selaku pegawai kantor desa bumi rahayu pada tanggal 26 april 2024 “ program tps3r memang untuk

sekarang ini sedang vakum dikarenakan kebanyakan anggota tps3r adalah ibu ibu yang sibuk dengan aktivitas masingmasing sehingga tidak ada waktu untuk mengerjakan yang ada di tps3r, tps3r vakum dikarenakan juga kurangnya bahan dan dana untuk membuat salah satunya sofa ekrobik dari bahan utama sampah plastic, dari desa menginformasikan bawa setiap bulan warga harus membayar iuran 10 ribu untuk dana kontribusi tps3r tetapi warga tidak ada yang membayar. Desa sudah meminta anggaran ke kabupaten tetapi tidak tau kapan dananya cair. Kemarin sempat melakukan sosialisasi jangkos karena adanya anggaran dari kabupaten tahun kemarin setelah itu tidak ada lagi.

Pada tanggal 02 mei wawancara yang dilakukan Bersama ibu jumanti selaku ketua tps3r didesa bumi rahayu “ untuk sekarang dari bulan february memang sudah vakum dikarenakan tidak adanya perhatian dari pemerintah desa, tidak adanya operasional, dan tidak diberikan dana kepada pemerintah desa sehingga ketua dan anggota tps3r berinisiatif untuk tetap membuat sofa ekrobik dengan dana pribadi. Ia juga mengatakan bahwa uang iuran 10 ribu yang diadakan desa masuknya ke rekening untuk pembayaran air bukan masuk ke tps3r karena itu warga tidak mau membayar dan juga pemerintahh desa memberitahu anggota tps3r untuk mengambil sampah di tempat pembuangan sampah yang disediakan tetapi mereka menolak karena sampah sudah tercampur baur.

II. Rumusan masalah

- a. Bagaimana pengelola dana anggaran terhadap program desa tps3r di desa bumi rahayu?
- b. Bagaimana transparansi anggaran dana desa terhadap kegiatan tps3r didesa bumi rahayu?

III. Manfaat penelitian

Mengetahui bagaimana cara desa mengatur dan mengelola dana anggaran yang diberikan oleh pusat.

IV. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemerintah desa dalam mengelola anggaran terhadap program desa tps3r.
- b. Untuk mengetahui bagaimana transparansi anggaran terhadap program desa tps3r.